

**ANALISIS REALISASI ANGGARAN BELANJA DAERAH PADA RSUD
MEURAXA KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH:

**NAUFAL RIZKI
2102110086**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 24 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NAUFAL RIZKI
NPM : 2102110086

Dengan judul:

**ANALISIS REALISASI ANGGARAN BELANJA DAERAH PADA RSUD
MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021-2023**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

**Ketua Program Studi
Akuntansi**

Budi Safatul Anam, SE, M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Pembimbing I

Rusnaldi, SE, M.Si
NIK: 19790615 200507 1 001

Pembimbing II

Maya Agustina, SE, M.Si
NIK: 19810818 200907 2 001



Mengetahui,
Dekan

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 24 Agustus 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

NAUFAL RIZKI
NPM : 2102110086

Dengan judul:

ANALISIS REALISASI ANGGARAN BELANJA DAERAH PADA RSUD MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021-2023

Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 27 Juli 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001

Sekretaris

Rusnaldi, SE, M.Si
NIK: 19790615 200507 1 001

Anggota

Budi Safatul Anam, SE, M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

Anggota

Maya Agustina, SE, M.Si
NIK: 19810818 200907 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

Budi Safatul Anam, SE, M.Si
NIK: 19740607 201709 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 24 Agustus 2024
Yang Menyatakan



NAUFAL RIZKI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Naufal Rizki**
NPM : 2102110086
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS REALISASI ANGGARAN BELANJA DAERAH PADA RSUD MEURAXA KOTA BANDA ACEH TAHUN 2021-2023

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Agustus 2024

Banda Aceh, 24 Agustus 2024
Yang Menyatakan,




Naufal Rizki

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr.Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, pengarahan, dan dukungan yang sangat berarti dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. Atas segala limpahan rahmad, hidayah, serta karunia-Nya, yang telah memberikan mukjizat serta kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Aslam Nur, M.A, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
4. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

5. Bapak Budi Safatul Anam, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
6. Ibu Elviza, SE., M.Si selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Bapak Rusnaldi, S.E., M.Si dan Ibu Maya Agustina, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
8. Seluruh Dosen, staf pengantar, karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
9. Kedua orang tuaku Ramlan dan Asmawida, Kakak Wahyuni Astari, dan teman teman SP yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari Kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 27 Juli 2024

Naufal Rizki

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 8
4.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Anggaran.....	8
2.1.2 Realisasi.....	13
2.1.3 Belanja	17
2.1.4 Efektivitas.....	18
2.1.5 Efisiensi	19
4.2 Penelitian Sebelumnya	21
4.3 Kerangka Pemikiran	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
3.1 Desain Penelitian	27
3.1.1 Tujuan Penelitian	27
3.1.2 Jenis Penelitian	27
3.1.3 Tingkat Intervensi.....	28
3.1.4 Horizon Waktu.....	28
3.1.5 Unit Analisis	28
3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	29
3.3 Teknik Analisis Data	30
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 31
4.1 Gambaran Umum RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh	31
4.1.1 Sejarah Singkat RSUD Meuraxa Banda Aceh.....	31
2.1.2 Visi dan Misi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.....	32
2.1.3 Struktur Organisasi RSUD Meuraxa Banda Aceh.....	33
4.2 Hasil Penelitian.....	34
4.2.1 Analisis Rasio Keuangan.....	34
4.2.1.1 Rasio Efektifitas.....	34
4.2.1.2 Rasio Efisiensi	35
4.3 Analisis dan Evaluasi	37

4.3.1 Analisis Efektivitas RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.....	37
4.3.2 Analisis Efisiensi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh	39
BAB V Kesimpulan dan Saran	41
5.1 Kesimpulan.....	41
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	43

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggaran Belanja dan Realisasi Anggaran Belanja RSUD Meuaraxa Tahun 2021-2023	5
Tabel 2.1 Kriteria Rasio Efektivitas	19
Tabel 2.2 Kriteria Rasio Efisiensi	20
Tabel 2.3 Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 4.1 Anggaran dan Realisasi Tahun Anggaran 2021-2023	35
Tabel 4.2 Anggaran dan Realisasi Tahun Anggaran 2021-2023	37
Tabel 4.3 Tingkat Efektivitas Pelaksanaan Anggaran Belanja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh	38
Tabel 4.4 Tingkat Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021	45
Lampiran 2 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2022	46
Lampiran 3 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2023	47

***ANALYSIS OF THE REALIZATION OF THE REGIONAL BUDGET AT
MEURAXA HOSPITAL, BANDA ACEH CITY IN 2021-2023***

**NAUFAL RIZKI
NPM : 2102110086**

Supervisor I : Rusnaidi, S.E., M.Si

Supervisor II : Maya Agustina, S.E., M.Si

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze the level of effectiveness and efficiency in managing the realization of the budget at the Meuraxa Hospital, Banda Aceh City in 2021-2023. This study uses a qualitative approach, namely by identifying and analyzing the budget at the Meuraxa Regional Hospital, Banda Aceh City in 2021-2023. Development of the level of effectiveness of the implementation of the Meuraxa Regional Hospital in Banda Aceh City in 2021 with an Effective Score (99.63%) and in 2022 and 2023 with a Very Effective Score (110% and 135%). In addition, the development of the level of efficiency in the implementation of the Meuraxa Regional Hospital in Banda Aceh City in 2021 with an Inefficient value (99.62%), while for 2022 and 2023 with an Inefficient value (110% and 135%).

Keywords: *(Effectiveness, Efficiency, Budget Realization)*

**ANALISIS REALISASI ANGGARAN BELANJA DAERAH PADA RSUD
MEURAXA KOTA BANDA ACEH
TAHUN 2021-2023**

**NAUFAL RIZKI
NPM : 2102110086**

Pembimbing I : Rusnaidi, S.E., M.Si
Pembimbing II: Maya Agustina, S.E., M.Si

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan realisasi anggaran belanja pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan cara mengidentifikasi dan menganalisis anggaran belanja Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023. Perkembangan tingkat efektivitas pelaksanaan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 dengan Nilai Efektif (99,63%) dan Tahun 2022 dan 2023 dengan nilai Sangat Efektif (110% dan 135%). Disamping itu perkembangan tingkat efisiensi pelaksanaan anggaran belanja RSUD Meuraxa Kota banda Aceh Tahun 2021 dengan nilai Kurang Efisien (99,62%), sedangkan untuk Tahun 2022 dan 2023 dengan nilai Tidak Efisien (110% dan 135%).

Kata kunci : *(Efektivitas, Efisiensi, Realisasi Anggaran Belanja)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor publik dianggap sebagai suatu sektor pelayanan yang menyediakan dan memberikan barang maupun jasa kepada masyarakat umum, sektor publik didanai oleh penerimaan negara dan diatur oleh peraturan yang berlaku. Sektor publik dinilai baik jika mampu menjalankan tugas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada standar yang tinggi dengan biaya yang rendah. Tuntutan untuk sektor publik yakni selalu memperhatikan efisiensi belanja dalam penggunaan sumber daya yang berarti penggunaan sumber daya diminimalkan dan hasil dimaksimalkan dengan mencapai sasaran yang tepat. Sektor publik saat melakukan program kerja tentunya akan menggunakan anggaran untuk mewujudkan program tersebut.

Anggaran merupakan proses perencanaan keuangan tentang masa depan yang mencakup jangka waktu satu tahun. Pembiayaan anggaran pada instansi tertentu merupakan salah satu dari komponen yang harus ada agar instansi tersebut mampu mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan. Oleh sebab itu instansi mempunyai cara pelaksanaan yang efektif dan efisien, sehingga dapat mencapai tingkat produktivitas yang tinggi. Sarana utama untuk mencapai tujuan ini adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Perencanaan yang matang diperlukan sebelum suatu program dijalankan guna terwujud tujuannya, salah satunya yakni anggaran.

Anggaran merupakan mekanisme yang diterapkan oleh pemerintah dan sektor publik guna mewujudkan tujuan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu

tertentu. Berbeda dengan sektor swasta yang tujuan utamanya adalah mencari keuntungan, anggaran sektor publik merupakan hal yang rumit yang harus diungkapkan kepada publik untuk evaluasi dan perbaikan di masa yang akan datang. Dengan transparansi tersebut, pemerintah dapat menjalankan reformasi dalam hal penyelenggaraan pemerintahan,

Anggaran dalam sektor publik merupakan penyelenggara pemerintah. Usaha pemerintah daerah dalam menggali sumber dana yang berasal dari potensi daerah yang dimiliki serta kemampuan mengelola dan memanfaatkan sumber dana yang ada tercemin dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu bentuk informasi yang dapat disampaikan secara relevan apabila menggunakan sistem yang tepat pula.

Anggaran organisasi sektor publik harus berpegang pada prinsip efisiensi dan efektivitas yang merupakan ukuran kinerja keuangan suatu entitas sektor publik, maka masyarakat menuntut pemerintahan yang bersih atau yang dapat memberikan informasi yang akuntabel dan transparan dalam pengelolaan keuangannya Muchran (2021).

Berdasarkan Permendagri Nomor 21 Tahun 2011, efektivitas didefinisikan sebagai pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi dijelaskan sebagai hubungan antara masukan dan keluaran. Efisiensi merupakan ukuran apakah penganggaran barang dan jasa yang dibeli dan digunakan oleh organisasi perangkat pemerintah untuk mencapai tujuan organisasi perangkat pemerintah dapat mencapai manfaat tertentu.

Rumah Sakit termasuk salah satu unit usaha jasa pelayanan sosial dibidang media klinis yang turut andil dalam pengelolaan keuangan Negara. Beberapa rumah sakit di Aceh saat ini masih memiliki kualitas jasa layanan yang memprihatinkan. Hal ini antara lain disebabkan karena keterbatasan sumber daya, baik sumber daya finansial maupun sumber daya non finansial. Tuntutan peningkatan kualitas jasa layanan membutuhkan berbagai dana investasi yang tidak sedikit. Untuk itu diperlukan suatu sistem untuk mengatur dan mengendalikan usaha yang dilakukan oleh rumah sakit. Dampak keuangan yang diperkirakan akan terjadi sebagai akibat dari rencana kerja tersebut kemudian perlu disusun dan dievaluasi melalui proses penyusunan anggaran Waworuntu (2013).

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Selanjutnya secara resmi pada tanggal 20 September 1997 oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh, yang tercantum dalam surat Nomor: 445/653/1997, pengelolaan rumah sakit yang kemudian diberi nama Rumah Sakit Umum Meuraxa ini diserahkan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh untuk dijadikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kota Banda Aceh. Tujuan penyerahan pengelolaan ini guna menunjang proses peningkatan dan pengembangan fungsi dan peran RSUD Meuraxa agar lebih efisien dan efektif sebagai instansi pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

RSUD Meuraxa menjadi Rumah Sakit Umum milik Pemerintah Kota Banda Aceh pada tahun 1997 hingga tahun 2024 telah melalui berbagai peristiwa bersejarah turut juga disertai dengan perpindahan lokasi rumah sakit. Pada awalnya RSUD Meuraxa merupakan rumah sakit milik Yayasan Meuraxa yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dari kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Secara resmi rumah sakit ini kemudian diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh melalui Gubernur Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 26 April 1997, dengan surat penyerahan Nomor: 15/PKS/1997.

Anggaran belanja merupakan rencana pengeluaran uang yang telah disusun oleh sebuah entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau pemerintah. Anggaran belanja dapat mencakup berbagai jenis pengeluaran, seperti belanja operasi, belanja modal, dan belanja lainnya. Tujuannya adalah untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Analisis anggaran belanja daerah rumah sakit merupakan proses evaluasi dan penelitian terhadap rencana pengeluaran atau belanja yang telah dianggarkan dalam konteks keuangan suatu daerah atau wilayah tertentu, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan di rumah sakit. Dalam konteks ini, "daerah" dapat merujuk pada suatu wilayah otonom seperti kabupaten atau kota.

Penelitian ini penting untuk dilakukan agar evaluasi kinerja keuangan dan penggunaan anggaran pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh serta nantinya dapat menjadi masukan dan saran kepada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh agar mengelola anggaran yang telah di anggarkan secara efektif dan efisien. Berikut

merupakan rincian data mengenai perencanaan dan realisasi anggaran belanja

Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dari tahun 2021 hingga 2023 :

Tabel 1.1
Anggaran Belanja dan Realisasi
Anggaran Belanja Tahun Anggaran
2021-2023 pada RSUD Meuraxa Kota
Banda Aceh

Tahun	Anggaran (Rp)	Realisasi Anggaran (Rp)	Persentase (%)
2021	138.494.500.159,00	137.987.247.061,96	99,63
2022	191.783.738.961,00	211.596.188.454,00	110
2023	126.930.822.314,00	170.920.433.804,00	135

Sumber : Laporan Realisasi Anggaran RSUD Meuraxa (data diolah,2024)

Berdasarkan pengamatan pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, memperlihatkan total rencana anggaran Tahun 2021 rencana anggaran belanja Rp138.494.500.159,00 terealisasi sebesar Rp137.987.247.061,96 atau (99,63%). Pada tahun 2022 total rencana anggaran belanja sebesar Rp191.783.738.961,00 terealisasi sebesar Rp211.596.188.454,00 atau (110%), Pada tahun 2023 rencana anggaran total Rp126.930.822.314,00 terealisasi sebesar Rp170.920.433.804,00 atau (135%). Hal ini menunjukkan realisasi anggaran belanja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2023.

Sedangkan, pada tahun 2021 menunjukkan bahwa anggaran belanja yang terealisasi hampir menyerap seluruh anggaran yang ada pada rencana anggaran sebesar (99,63%). Pada Tahun 2022 dan 2023 realisasi anggaran belanja melebihi anggaran yang sudah di rencanakan sebesar (110%) dan (135%) hal ini

menyebabkan perlunya pengawasan terhadap kenaikan penggunaan anggaran belanja operasional yang menyebabkan realisasi anggaran belanja melebihi anggaran belanja yang sudah direncanakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Realisasi Anggaran Belanja pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan atau pengetahuan bagi penulis mengenai Realisasi Anggaran Belanja pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

- b. Sebagai bahan masukan atau informasi serta bahan pertimbangan bagi kementrian dan Lembaga Pendidikan khususnya Realisasi Anggaran Belanja.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai Realisasi Anggaran Belanja.

1.5 Ruang Lingkup penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh yang berfokus pada Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Perencanaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses manajemen organisasi. Demikian juga, anggaran mempunyai posisi yang penting. Anggaran mengungkapkan apa yang dilakukan di masa mendatang. Anggaran dapat diinterpretasikan sebagai paket pernyataan perkiraan penerimaan dan pengeluaran yang diharapkan akan terjadi dalam satu atau beberapa periode mendatang. Di dalam tampilannya, anggaran selalu menyertakan data penerimaan dan pengeluaran yang terjadi di masa lalu. Menurut Mulyadi (20018) Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun, lalu menurut Munandar (2015:11) Anggaran yaitu suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit kesatuan moneter yang berlaku untuk jangka periode tertentu dan yang akan datang.

Sedangkan menurut Nafarin (2017:11) Anggaran (*budget*) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang/jasa. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran merupakan suatu

rencana kerja yang disusun secara sistematis yang dinyatakan dalam satuan uang, barang atau jasa untuk waktu periode yang akan datang.

b. Tujuan dan Manfaat Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran berurusan dengan masa depan. Tujuan penyusunan anggaran bagi perusahaan adalah memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan di masa mendatang. Tujuan utama penyusunan anggaran adalah menyediakan informasi kepada pihak manajemen perusahaan untuk digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan.

1) Tujuan Anggaran

Berikut adalah tujuan-tujuan lainnya yang terkait dengan penyusunan anggaran menurut Sasongko & Safrida (2014:3) :

- a) Perencanaan Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.
- b) Koordinasi Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam Perusahaan
- c) Motivasi Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh Perusahaan
- d) Pengendalian Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas yang dilaksanakan dalam Perusahaan.

Tujuan penyusunan anggaran menurut Nafarin (2017:13), antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Digunakan sebagai landasan yuridis formal dalam memilih sumber dan investasi dana.
- b) Mengadakan pembatasan jumlah dana yang dicari dan digunakan.
- c) Merasionalkan sumber dan investasi dana agar dapat mencapai hasil yang maksimal.
- d) Menyempurnakan rencana yang telah disusun karena dengan anggaran menjadi lebih jelas dan nyata terlihat.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum anggaran bertujuan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan di perusahaan.

2) Manfaat Anggaran

Menurut Nafarin (2017:19), anggaran mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai berikut:

- a) Segala kegiatan dapat terarah pada pencapaian tujuan bersama.
- b) Dapat dipergunakan sebagai alat menilai kelebihan dan kekurangan pegawai.
- c) Dapat memotivasi pegawai.
- d) Menimbulkan rasa tanggung jawab pada pegawai.
- e) Menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
- f) Sumber daya seperti tenaga kerja, peralatan, dan dana yang dapat dimanfaatkan seefisien mungkin.

c. Fungsi Anggaran

Dalam upaya mencapai tujuan didirikannya perusahaan, organisasi perusahaan memiliki berbagai fungsi yang berkaitan dengan pencapaian tujuannya tersebut. Maka anggaran sangat diperlukan dalam suatu perusahaan, berikut adalah beberapa fungsi anggaran. Menurut Nafarin (2017:5), seluruh fungsi anggaran di dalam suatu organisasi dapat dikelompokkan ke dalam empat fungsi pokok, yaitu:

- 1) *Planning* (Perencanaan) Didalam fungsi ini ditetapkan tujuan jangka panjang, tujuan jangka pendek, sasaran yang ingin dicapai, strategi yang akan digunakan dan sebagainya. Didalam fungsi ini berkaitan dengan segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa mendatang. termasuk di dalamnya menetapkan produk yang akan dihasilkan, bagaimana menghasilkannya, sumber daya yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut, bagaimana memasarkan produk tersebut dan sebagainya.
- 2) *Organizing* (Pengorganisasian) setelah segala sesuatu yang ingin dihasilkan dan dicapai perusahaan di masa depan telah ditetapkan, maka perusahaan harus mencari sumber daya yang dibutuhkan untuk merealisasikan rencana yang tersebut. Dimulai dari upaya memperoleh

bahan baku, mencari mesin yang dibutuhkan untuk mengelola bahan tersebut, bangunan yang dibutuhkan untuk mengelola produk tersebut, mencari tenaga kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan, mencari modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk yang direncanakan dan sebagainya.

- 3) *Actuating* (Menggerakkan) Setelah sumber daya yang dibutuhkan diperoleh, maka tugas manajemen selanjutnya adalah mengarahkan dan mengelola setiap sumber daya yang telah dimiliki perusahaan tersebut agar dapat digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Setiap sumber daya yang ada harus dikerahkan, dikoordinasikan satu dengan lainnya agar dapat bekerja optimal untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 4) *Controlling* (Pengendalian) Setelah sumber daya yang dibutuhkan perusahaan diperoleh dan diarahkan untuk bekerja sesuai dengan fungsi masing-masing, maka langkah berikutnya adalah memastikan bahwa setiap sumber daya tersebut telah bekerja sesuai dengan rencana yang telah dibuat perusahaan untuk menjamin bahwa tujuan perusahaan secara umum dapat dicapai. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya untuk menjamin bahwa setiap sumber daya organisasi telah bekerja dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Sasongko & Parulian (2015:3) kelompok fungsi anggaran yaitu:

- 1) Perencanaan Anggaran memberikan arahan bagi penyusunan tujuan dan kebijakan perusahaan.
- 2) Koordinasi Anggaran dapat mempermudah koordinasi antar bagian-bagian di dalam perusahaan.
- 3) Motivasi Anggaran membuat manajemen dapat menetapkan target-target tertentu yang harus dicapai oleh perusahaan.
- 4) Pengendalian Keberadaan anggaran di perusahaan memungkinkan manajemen untuk melakukan fungsi pengendalian atas aktivitas aktivitas yang dilaksanakan di dalam Perusahaan.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi anggaran memiliki fungsi yang terkait dengan fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi menggerakkan dan fungsi pengawasan.

d. Kelemahan Anggaran

Menurut Nafarin (2017:5), Anggaran di samping mempunyai banyak manfaat, namun juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Anggaran dibuat berdasarkan taksiran dan anggapan sehingga mengandung unsur ketidakpastian.

- 2) Menyusun anggaran yang cermat memerlukan waktu, uang, dan tenaga yang tidak sedikit sehingga tidak semua perusahaan mampu menyusun anggaran secara lengkap (komperhensif) dan akurat.
- 3) Bagi pihak yang merasa dipaksa untuk melaksanakan anggaran dapat mengakibatkan mereka menggerutu dan menentang sehingga anggaran tidak akan efektif.

e. Jenis-Jenis Anggaran Belanja

Anggaran yang harus disusun suatu perusahaan terdiri dari berbagai jenis anggaran. Semua aktivitas yang direncanakan suatu perusahaan di dalam periode mendatang harus di susun didalam suatu anggaran lengkap. Karena tanpa memiliki anggaran lengkap, maka aktivitas yang akan dilaksanakan tetapi tidak memiliki anggaran tersebut tetap diupayakan untuk dilaksanakan, maka aktivitas tersebut tidak dapat dinilai hasilnya.

Menurut Pratama (2021) terdapat jenis-jenis anggaran dibagi menjadi dua :

- 1) Anggaran Belanja Operasional
Anggaran yang berisi rencana kebutuhan sehari-hari oleh pemerintah pusat/daerah untuk menjalankan kegiatan pemerintahan. Belanja operasi merupakan bagian dari anggaran operasional. Belanja operasi adalah belanja yang manfaatnya hanya untuk satu periode anggaran dan tidak dimaksudkan untuk menambahkan aset pemerintah. Klasifikasi belanja operasi antara lain meliputi belanja pegawai, belanja barang non- investasi, pembayaran bunga, hutang, subsidi, dan belanja operasional.
- 2) Anggaran Belanja Modal/Investasi
Anggaran yang berisi rencana jangka panjang dan pembelanjaan aktiva tetap, seperti gedung, peralatan, kendaraan, perabot kantor. Belanja modal merupakan bagian dari anggaran modal/investasi.

2.1.2 Realisasi

a. Pengertian Realisasi

Realisasi anggaran merupakan aktivitas dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang dikelola dan diukur dalam satuan rupiah, disusun menurut klarifikasi tertentu secara sistematis untuk satu periode.

Menurut Mardiasmo (2014:21) memberikan batasan bahwa “Proses menjadikan nyata, perwujudan, pelaksanaan yang nyata”.

Realisasi adalah untuk mencapai sesuatu yang direncanakan atau diharapkan. Untuk mewujudkan harapan tersebut perlu perencanaan terlebih dahulu. Akan tetapi rencana tidak akan bergerak kemana-mana jika tidak dijalankan atau direalisasikan.

Menurut Nordiawan (2014:105) memberikan batasan bahwa “Proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan pelaksanaan yang nyata agar sesuai dengan harapan yang diinginkan”

Semua tindakan atau proses untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan, dimulai dari cita-cita sehingga organisasi dapat menetapkan target yang ingin dicapai dengan batas waktu tertentu, kemudian dibuat rencana untuk mewujudkannya. Kemudian rencana tersebut direalisasikan atau dilaksanakan dalam bentuk tindakan nyata.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi suatu proses yang harus diwujudkan untuk menjadi kenyataan dan dalam proses tersebut diperlukan adanya tindakan dan pelaksanaan yang nyata agar realisasi tersebut dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan. Realisasi anggaran digunakan untuk memberikan informasi. Informasi akuntansi pertanggungjawaban

merupakan informasi yang penting dalam proses perencanaan, pengawasan, dan pengendalian.

b. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran adalah laporan yang disusun untuk memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran etintas laporan secara tersanding, penyandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati sesuai peraturan perundang-undangan.

Menurut Nordiawan (2014:122) memberikan batasan bahwa “Laporan yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah (pusat atau daerah), dalam satu periode pelaporan”

Laporan realiasi anggaran merupakan suatu serangkaian aktivitas dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang dikelola. Secara sederhana laporan realisasi anggaran merupakan salah satu komponen laporan keuangan pemerintah yang menyimpan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan. Laporan realisasi anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan pemerintah pusat atau daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap APBN dan APBD.

Menurut Rudianto (2017:19) memberikan batasan bahwa “Rencana kegiatan yang berisi perkiraan belanja yang diusulkan dalam satu periode dan sumber pendapatan yang diusulkan untuk membiayai belanja tersebut”.

Melalui laporan realisasi anggaran dapat diketahui mengenai jumlah biaya, sumber pendapatan dan perkiraan belanja suatu organisasi dalam satu periode tertentu. Dalam laporan realisasi anggaran juga berisi informasi mengenai sumber pendapatan untuk membiayai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan organisasi tersebut.

Berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa laporan realisasi anggaran adalah suatu serangkaian aktivitas dalam menggunakan sumber daya ekonomi yang dikelola dalam satu periode pelaporan.

c. Manfaat Informasi Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan, belanja, transfer, *surplus/defisit*, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas, dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran dengan:

- 1) Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi;
- 2) Menyediakan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran

Laporan realisasi anggaran menyediakan informasi yang berguna dalam memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komperatif. Laporan realisasi anggaran dapat

menyediakan informasi kepada para pengguna laporan tentang indikasi perolehan dan penggunaan sumber daya ekonomi:

- 1) Telah dilaksanakan secara efisien, efektif, dan hemat;
- 2) Telah dilaksanakan sesuai dengan anggarannya; dan
- 3) Telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

d. Struktur Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, *transfer*, *surplus/defisit* dan pembiayaan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Dalam laporan realisasi anggaran harus diidentifikasi secara jelas, dan diulang dalam setiap halaman pelaporan, informasi berikut:

- 1) Nama entitas pelaporan atau sarana identifikasi lainnya;
- 2) Cakupan entitas pelaporan
- 3) Periode yang dicakup
- 4) Mata uang pelaporan
- 5) Satuan Angka yang digunakan.

e. Isi Laporan Realisasi Anggaran

Laporan realisasi anggaran disajikan sedemikian rupa sehingga menonjolkan berbagai unsur pendapatan, belanja, *transfer*, *surplus/defisit*, dan pembiayaan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Laporan realisasi anggaran menyandingkan realisasi pendapatan, belanja, *transfer*, *surplus/defisit*, dan pembiayaan dengan anggarannya. Laporan realisasi anggaran dijelaskan lebih lanjut dalam catatan atas laporan keuangan yang memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab sebab terjadinya perbedaan yang material antara

anggaran dan realisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu dijelaskan.

Laporan realisasi anggaran sekurang-kurangnya mencakup pos-pos sebagai berikut:

1. Pendapatan
2. Belanja
3. *Transfer*
4. *Surplus/defisit*
5. Penerimaan Pembiayaan
6. Pengeluaran Pembiayaan
7. Pembiayaan netto dan sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran.

2.1.3 Belanja

Pengertian Belanja menurut PSAP No.2, Erlina (2018) adalah “Semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara/Daerah yang mengurangi saldo Anggaran lebih dalam periode tahun anggaran bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah”. Sedangkan menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang, “Belanja Daerah didefinisikan sebagai kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih”. Istilah belanja terdapat dalam laporan realisasi anggaran, karena dalam penyusunan laporan realisasi anggaran masih menggunakan basis kas. Belanja diklasifikasikan menurut klasifikasi ekonomi (jenis belanja), organisasi dan fungsi. Klasifikasi ekonomi adalah pengelompokan belanja yang didasarkan pada jenis belanja untuk melaksanakan suatu aktifitas. Klasifikasi belanja menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 tentang standar akuntansi pemerintah untuk tujuan pelaporan keuangan menjadi:

a. Belanja Operasi

Belanja Operasi adalah pengeluaran anggaran untuk kegiatan sehari-hari pemerintah pusat / daerah yang member manfaat jangka pendek. Belanja Operasi meliputi:

- 1) Belanja Pegawai,
- 2) Belanja Barang,
- 3) Subsidi,
- 4) Hibah,
- 5) Bantuan Sosial.

b. Belanja Modal

Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap berwujud yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Nilai aset tetap dalam belanja modal yaitu sebesar harga beli/bangunan aset ditambah seluruh belanja yang terkait dengan pengadaan/pembangunan aset sampai aset tersebut siap digunakan. Belanja Modal meliputi:

- 1) Belanja Modal Tanah,
- 2) Belanja Modal Peralatan dan Mesin,
- 3) Belanja Modal Gedung dan Bangunan,
- 4) Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan,
- 5) Belanja Modal Aset Tetap Lainnya,
- 6) Belanja Aset Lainnya.

c. Belanja Daerah

Belanja Daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurangan nilai kekayaan bersih. Belanja Daerah terdiri dari :

- 1) Belanja tidak Langsung, meliputi : belanja pegawai, belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil, belanja bantuan keuangan dan belanja tidak terduga.
- 2) Belanja langsung, meliputi : belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja modal.

2.1.4 Efektivitas

Konsep efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sebuah kegiatan/kebijakan dimana ukuran efektivitas merupakan refleksi *output*. Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang

diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Efektivitas merupakan hubungan antara *output* dan tujuan. Semakin besar kontribusi *output* terhadap apa pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Menurut Mardiasmo (2018:134) Efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran. Efektivitas selalu diartikan sebagai suatu penghematan, karena bisa mengganggu operasi, sehingga pada gilirannya akan mempengaruhi hasil akhir, karena sasarannya tidak tercapai dan produktivitasnya juga setinggi yang diharapkan. Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Rumus efektivitas menurut Mahsun (2019:187) adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100$$

Kriteria Efektivitas, perbandingannya diukur dengan kriteria penilaian pengelolaan keuangan dalam tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1
Kriteria Rasio Efektivitas

No	Rasio Efektivitas (%)	Kemampuan Keuangan
1	> 100	Sangat Efektif
2	90-100	Efektif
3	80-90	Cukup Efektif
4	60-80	Kurang Efektif
5	≤ 60	Tidak Efektif

Sumber: Mahsun, 2019:187

2.1.5 Efisiensi

Efisiensi adalah hubungan langsung antara barang dan jasa (*output*) yang

dihasilkan sebuah kegiatan/aktivitas dengan sumber daya (*input*) yang digunakan. Suatu organisasi, program, atau kegiatan dikatakan efisien apabila mampu menghasilkan *output* tertentu dengan *input* serendah-rendahnya, atau dengan *input* tertentu mampu menghasilkan *output* sebesar-besarnya (*spending well*).

Efisiensi pelaksanaan anggaran dapat diukur menggunakan perbandingan realisasi belanja langsung dengan realisasi belanja. Dimana, belanja meliputi belanja langsung dan tidak langsung. Belanja langsung merupakan belanja yang merupakan *input* (sumber daya) yang dianggarkan yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan program. Sedangkan belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan (sumber daya) yang tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan.

Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi anggaran belanja:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100$$

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690. 900-327 Tahun 1996, kriteria

tingkat efektivitas anggaran belanja dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Kriteria Efisiensi

Persentase Pengukuran	Kriteria Efisiensi
100% Keatas	Tidak Efisien
90% sampai 100%	Kurang Efisien
80% sampai 90%	Cukup efisien
60% sampai 80%	Efisien
Kurang dari 60%	Sangat Efisien

Sumber: Kepmendagri Tahun 1996 No. 690.900.327,2016

2.2 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini, yaitu Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati Wijaya,dkk (2023) melakukan penelitian yang berjudul Evaluasi Realisasi Anggaran Belanja Pada Rumah Sakit X Bekasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengukuran efisiensi anggaran Rumah Sakit X Bekasi pada tahun 2017-2021 dapat dikatakan cukup efisien karena berada di range nilai 80% disetiap tahunnya. Hal ini dapat terwujud berkat dukungan yang baik dari berbagai bagian yang terkait dengan realisasi anggaran rumah sakit. Simpulan lain yang dapat diperoleh berdasarkan nilai kriteria efektivitas, maka dapat dilihat bahwa anggaran rumah sakit X Bekasi masuk dalam kategori Efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Maidar dan Hilda Rosalia (2022) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kominukasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue Tahun 2018-2020. Dalam penelitian ini menunjukkan Tingkat efektivitas anggaran belanja mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, tetapi masih tergolong kriteria efektif, dan efisiensi anggaran belanja pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue tahun 2018-2020 tergolong dalam kriteria sangat efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Givsa Inge Ansera Putri dan Octavia Lhaksmi Pramudyastuti (2022) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Laporan Realisasi Anggaran untuk Menilai Pelaksanaan Anggaran Belanja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang.

Dalam penelitian ini menunjukkan tingkat dan kriteria efektivitas dalam anggaran belanja dalam LRA pada BPKAD Kota Magelang tahun 2016-2019 bervariasi. Tingkat efektivitas yang terbaik adalah tahun 2019 dan terendah pada tahun 2017. Anggaran tahun 2016, 2018 dan 2019 sering dikatakan efektif namun pada 2017 tingkat efektivitasnya menurun walaupun dalam kategori cukup efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga Pratama dan Faizal Pikri (2020) melakukan penelitian yang berjudul Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Belanja pada Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka Kabupaten Bandung. Dalam penelitian ini menunjukkan Menunjukkan Tingkat efisiensi anggaran belanja pada RSUD Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2015-2018 berdasarkan hasil perhitungan dan analisis secara keseluruhan dapat dinilai dengan tingkatan cukup efisien sedangkan tingkat efektivitas anggaran belanja pada Tahun 2015-2018 menunjukkan hasil secara keseluruhan berada pada tingkatan kurang efektif bahkan mendekati tingkatan tidak efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartini A.T Palilingan, dkk (2020) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dinas Sosial, Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan Dalam penelitian ini menunjukkan anggaran belanja pada Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Selatan sudah berhasil memenuhi syarat sangat efisiensi yaitu penggunaan dana yang minimum untuk hasil yang maksimum.

Tabel 2.3
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Evaluasi Realisasi Anggaran Belanja Pada Rumah Sakit X Bekasi. Irmawati Wijaya, dkk (2023)	kualitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa pengukuran efisiensi anggaran Rumah Sakit X Bekasi pada tahun 2017-2021 dapat dikatakan cukup efisien karena berada di range nilai 80% disetiap tahunnya. Hal ini dapat terwujud berkat dukungan yang baik dari berbagai bagian yang terkait dengan realisasi anggaran rumah sakit. Simpulan lain yang dapat diperoleh berdasarkan nilai kriteria efektivitas, maka dapat dilihat bahwa anggaran rumah sakit X Bekasi masuk dalam kategori Efektif.	Persamaan Objek penelitian, yaitu menganalisis realisasi anggaran belanja	Perbedaan lokasi penelitian, dan waktu penelitian
2	Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue Tahun 2018-2020. Maidar & Hilda Rosalia (2022)	Kualitatif Deskriptif	Menunjukkan Tingkat efektivitas anggaran belanja mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, tetapi masih tergolong kriteria efektif, dan efisiensi anggaran belanja pada Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue tahun 2018-2020 tergolong dalam kriteria sangat efisien.	Persamaan Objek penelitian, yaitu menganalisis realisasi anggaran Belanja	Perbedaan lokasi penelitian, dan waktu penelitian

Tabel 2.3
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

3	Analisis Laporan Realisasi Anggaran untuk Menilai Pelaksanaan Anggaran Belanja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang. Gusti Ayu Givsa Inge Anersa Putri & Octavia Lhaksmi Pramudyastuti (2022)	Kualitatif Deskriptif	Menunjukkan tingkat dan kriteria efektivitas dalam anggaran belanja dalam LRA pada BPKAD Kota Magelang tahun 2016-2019 bervariasi. Tingkat efektivitas yang terbaik adalah tahun 2019 dan terendah pada tahun 2017. Anggaran tahun 2016, 2018 dan 2019 sering dikatakan efektif namun pada 2017 tingkat efektivitasnya menurun walaupun dalam kategori cukup efektif karena terdapat beberapa kegiatan yang telah dianggarkan tetapi tidak dilaksanakan.	Persamaan Objek penelitian, yaitu menganalisis realisasi anggaran Belanja	Perbedaan lokasi penelitian, dan waktu penelitian
4	Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Belanja pada Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka Kabupaten Bandung. Yoga Pratama & Faizal Pikri (2020)	Kualitatif	Menunjukkan Tingkat efisiensi anggaran belanja pada RSUD Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2015-2018 berdasarkan hasil perhitungan dan analisis secara keseluruhan dapat dinilai dengan tingkatan cukup efisien sedangkan tingkat efektivitas anggaran belanja pada Tahun 2015-2018 menunjukan hasil secara keseluruhan berada pada tingkatan kurang efektif bahkan mendekati tingkatan tidak efektif.	Persamaan Objek Penelitian yaitu mengenai Analisis Anggaran	Perbedaan lokasi penelitian, dan waktu penelitian

Tabel 2.3
Lanjutan Penelitian Sebelumnya

5	Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dinas Sosial, Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. Kartini Palilingan,dkk (2020)	Kualitatif Deskriptif	Menunjukkan tingkat kriteria efektivitas dari tahun 2018 sampai 2019 berada dalam kriteria efektif, dan Tingkat atau kriteria efisien Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2018 dan tahun 2019, secara keseluruhan sudah di olah dengan sangat baik. dari hasil yang di dapat anggaran belanja pada Dinas Sosial Kabupaten Minahasa Selatan sudah berhasil memenuhi syarat sangat efisiensi yaitu penggunaan dana yang minimum untuk hasil yang maksimum.	Persamaan Objek Penelitian, yaitu mengenai Analisis Realisasi anggaran	Perbedaan lokasi penelitian, dan waktu penelitian
---	--	-----------------------	--	--	---

Sumber: Data diolah Tahun 2024

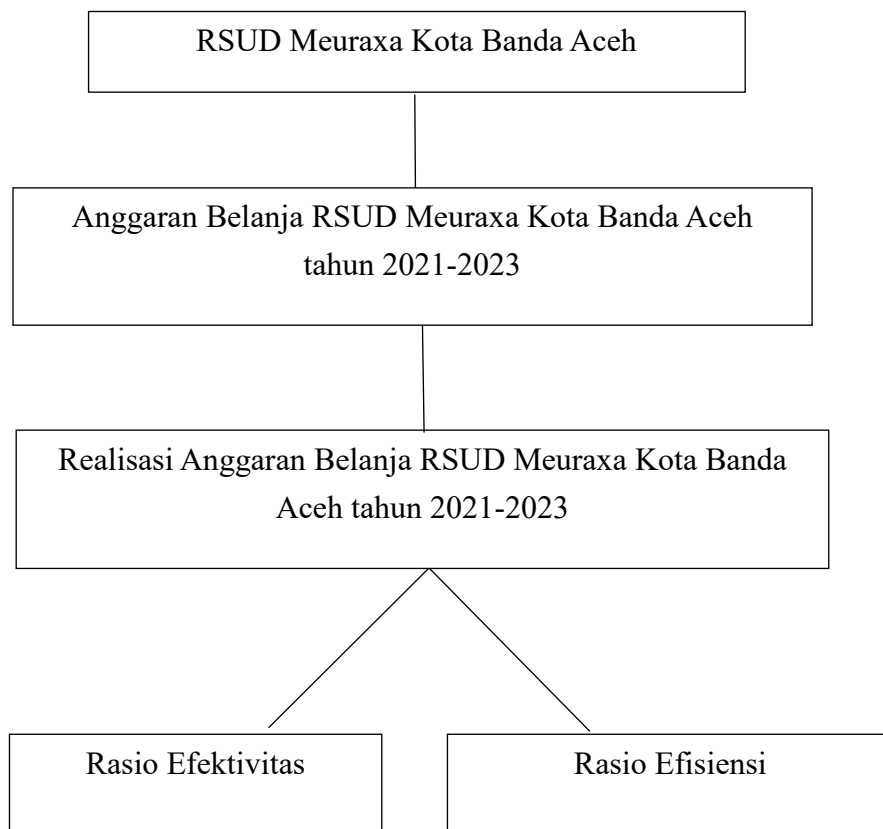
2.3 Kerangka Pemikiran

Menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi anggaran belanja pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah suatu proses penilaian mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan pekerjaan/kegiatan dalam bidang pengelolaan anggaran. Pengukuran efektivitas dan efisiensi keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio efektivitas dan rasio efisiensi. Efektivitas menggambarkan kemampuan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam merealisasikan pendapatan oleh pemerintah. Semakin tinggi rasio efektivitas menggambarkan kemampuan yang semakin baik.

Efisiensi menggambarkan kemampuan RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dalam merealisasikan anggaran belanja dan kemudian dibandingkan dengan merealisasikan anggaran belanja yang dinilai berdasarkan besarnya biaya/sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini semakin sedikit biaya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diharapkan maka dapat dikatakan semakin efisien.

Berikut kerangka pemikiran dari Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah Tahun 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Sekaran (2019:152) desain penelitian adalah rencana struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, objektif, efisien, dan efektif. Desain penelitian dapat meliputi beberapa elemen yaitu; tujuan penelitian, jenis penelitian, tingkat intervensi penelitian, horizon waktu dan unit analisis.

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan realisasi anggaran belanja Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023. Lokasi yang dipilih dari penelitian ini adalah pada Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Objek penelitian yang akan diteliti adalah Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023.

3.1.2 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Umar (2020:142) penelitian kualitatif deskriptif sendiri merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi sekarang.

Informasi yang telah diperoleh, selanjutnya dilengkapi dengan perubahan dari penulis sendiri, pelaksanaan metode-metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian deskriptif ini merupakan penyidikan yang menuturkan dan menafsirkan data yang ada dan akhirnya menarik kesimpulan.

3.1.3 Tingkat Intervensi Penelitian

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal di mana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi adalah Analisis Realisasi Anggaran Belanja Daerah Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023.

3.1.4 Horizon Waktu

Menurut Sugiyono (2018:6) deret waktu (*time series*) adalah serangkaian nilai-nilai variabel yang disusun berdasarkan waktu. Analisis time series mempelajari pola gerakan nilai-nilai variabel pada satu interval waktu (misalnya minggu, bulan, tahun) yang teratur. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa pola lama akan terulang. Sejalan dengan berlangsungnya perubahan waktu. Peneliti mungkin ingin mempelajari fenomena lebih dari satu batas waktu dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian.

3.1.5 Unit Analisis

Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Karakteristik tingkat analisis yaitu bahwa tingkat yang lebih rendah termaksud dalam tingkat yang lebih tinggi.

Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat di mana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah keuangan.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data merupakan sumber di mana data dapat diperoleh peneliti. Dalam memilih sumber data, peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kemungkinan kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga validitasnya. Menurut Sutopo (2018:56), "Pemahaman mengenai berbagai macam sumber data merupakan bagian yang sangat penting bagi peneliti karena ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan ketepatan dan kekayaan data atau kedalaman informasi yang diperoleh". Menurut Sugiyono (2018:147) Data yang di pergunakan dalam penelitan ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dilaporkan dan dikumpulkan oleh orang atau instansi di luar dari peneliti sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instransi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mempelajari, meneliti dan menelaah literature-literatur dari perpustakaan yang bersumber dari buku, teks maupun penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dalam penulisan skripsi ini dilakukan dengan cara studi dokumentasi yaitu sebuah tulisan yang memuat informasi. Mengumpulkan data primer yang diperoleh dari RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh seperti dokumen mengenai Laporan Realisasi

Anggaran (LRA) RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh, dan data lainnya akan menjadi sumber utama untuk mendapatkan informasi terkini dan spesifik terkait dengan topik penelitian ini.

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:15) penelitian kualitatif adalah “suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memposisikan manusia sebagai alat penelitian, lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan dan diolah dalam penelitian ini, dilakukan dengan metode kualitatif yaitu suatu metode analisis yang membandingkan tinjauan teoritis dengan hasil penelitian yang diperoleh, kemudian mengambil kesimpulan dan memberi saran terhadap hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum RSUD Meuraxa Banda Aceh

4.1.1 Sejarah Singkat RSUD Meuraxa Banda Aceh

Profil Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa adalah gambaran mengenai suatu Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa. Tipe dasar Rumah Sakit yaitu kelas B. Dasar penetapan adalah keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1519/MENKES/SK/X/2010. Tanggal Pendirian Rumah Sakit pada 20 September 1997. RSUD Meuraxa beralamat di Jl. Soekarno Hatta No.1 Desa Mibo Kecamatan Bandar Raya Kota Banda Aceh

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting sehingga tuntutan akan pelayanan kesehatan yang optimal oleh masyarakat sangat tinggi. Menyikapi hal demikian Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh berusaha untuk memenuhi tuntutan itu, maka RSUD Meuraxa akan meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan; dengan melengkapi sarana, prasarana dan mempertahankan mutu pelayanan sehingga masyarakat puas akan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Pada awalnya RSUD Meuraxa merupakan rumah sakit milik Yayasan Meuraxa yang didirikan oleh tokoh-tokoh masyarakat dari kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Secara resmi rumah sakit ini kemudian diserahkan kepada Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh melalui Gubernur Daerah Istimewa Aceh pada tanggal 26 April 1997, dengan surat penyerahan Nomor: 15/PKS/1997.

Selanjutnya secara resmi pada tanggal 20 September 1997 oleh Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Aceh, yang tercantum dalam surat Nomor: 445/653/1997, pengelolaan rumah sakit yang kemudian diberi nama Rumah Sakit Umum Meuraxa ini diserahkan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh untuk dijadikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kota Banda Aceh. Tujuan penyerahan pengelolaan ini guna menunjang proses peningkatan dan pengembangan fungsi dan peran RSUD Meuraxa agar lebih efisien dan efektif sebagai instansi pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

4.1.2 Visi dan Misi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Adapun visi dan misi dari RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh adalah sebagai berikut:

a. Visi

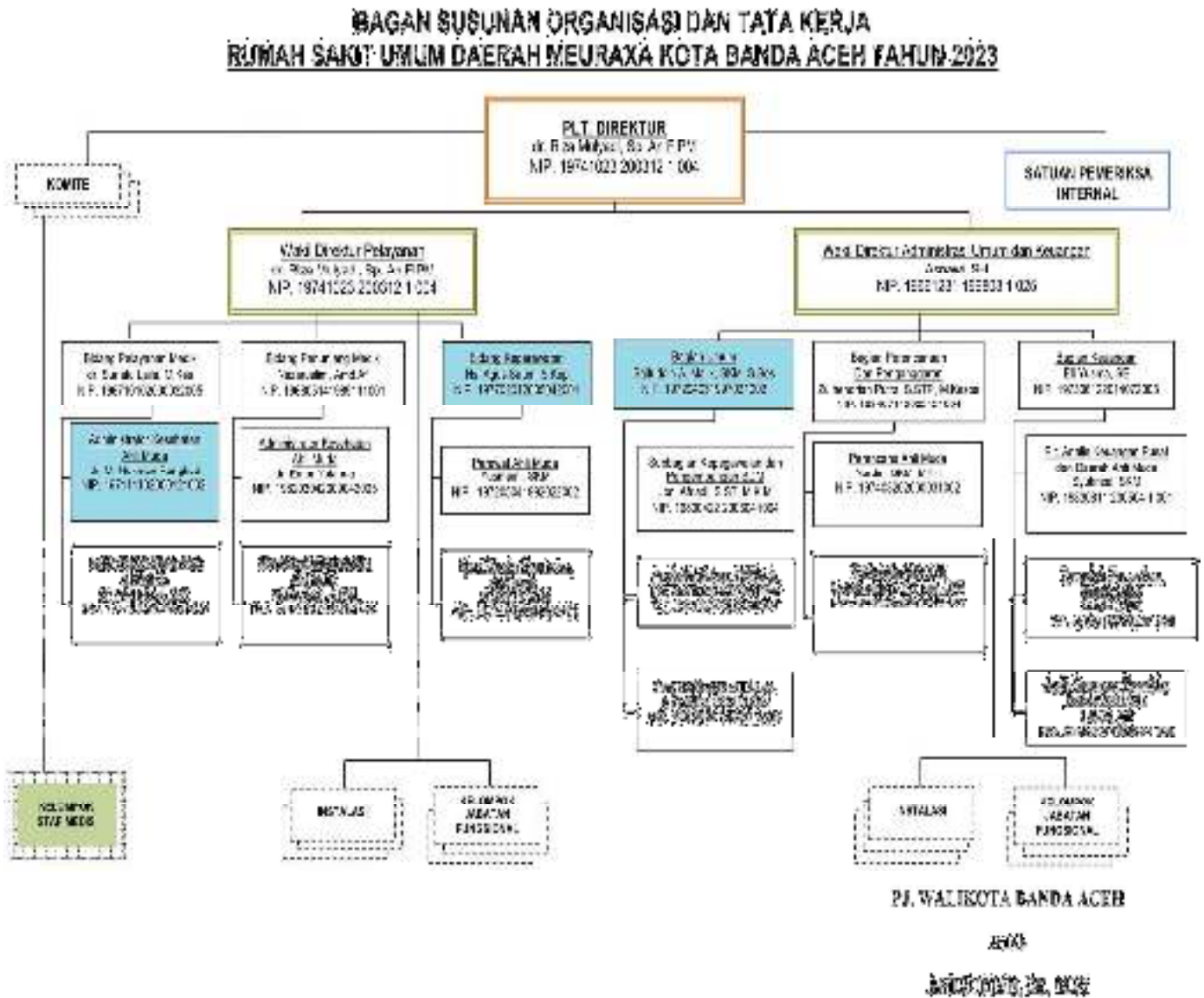
“Menjadi Pusat Pelayanan Kesehatan Rujukan Prima Dan Pendidikan Sesuai Syariah”

b. Misi

- 1) Memberikan Pelayanan Secara Profesional Sesuai Syariah.
- 2) Meningkatkan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit.
- 3) Meningkatkan kualitas dan Kesejahteraan Pegawai Rumah Sakit.
- 4) Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- 5) Melaksanakan pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kesehatan.
- 6) Menciptakan Lingkungan dan Budaya Kerja Yang Sehat Sesuai Syariah.

4.1.3 Struktur Organisasi RSUD Kota Meuraxa Kota Banda Aceh

Gambar 4.1
Struktur Organisasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh



Sumber: Hasil Dokumentasi Profil Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh, 2024.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Rasio Keuangan

4.2.1.1 Rasio Efektivitas

Analisis efektivitas menggambarkan tingkat keberhasilan pemerintah dalam merealisasikan anggaran belanja daerah yang sudah direncanakan dan target yang telah ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Semakin tinggi persentase rasio efektivitas anggaran belanja daerah, maka semakin baik pula kinerja pemerintah daerah. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh tahun 2021 s.d 2023, maka Rasio efektivitas sebagai berikut, Mahsun (2019):

1) Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 137.987.247.061,96}{\text{Rp } 138.494.500.159,00} \times 100\% = 99,63\%\end{aligned}$$

2) Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 211.596.188.454,00}{\text{Rp } 191.783.738.961,00} \times 100\% = 110\%\end{aligned}$$

3) Tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 170.920.433.804,00}{\text{Rp } 126.930.822.314,00} \times 100\% = 135\%\end{aligned}$$

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rasio efektivitas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh
Tahun Anggaran 2021-2023

Tahun	Target Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Tingkat Efektivitas
2021	138.494.500.159,00	137.987.247.061,96	99,63%
2022	191.783.738.961,00	211.596.188.454,00	110%
2023	126.930.822.314,00	170.920.433.804,00	135%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dijelaskan bahwa pada Tahun 2021 anggaran belanja pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp138.494.500.159,00 dan realisasi anggaran belanja sebesar Rp137.987.247.061,96 dengan tingkat persentase atau 99.63% dari total anggaran belanja. Pada Tahun 2022 anggaran belanja sebesar Rp191.783.738.961,00 dengan realisasi anggaran belanja sebesar Rp211.596.188.454,00 dengan tingkat persentase atau 110% dari total anggaran belanja. Pada Tahun 2023 Anggaran belanja sebesar Rp126.930.822.314,00 dan realisasi anggaran belanja sebesar Rp170.920.433.804,00 dengan tingkat persentase atau 135% dari total anggaran belanja.

4.2.1.2 Rasio Efisiensi

Efisiensi secara umum adalah suatu ukuran keberhasilan sebuah kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya biaya/sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Analisis efisiensi menggambarkan kemampuan

suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan dengan menggunakan sumber daya yang lebih hemat. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 S.d 2023, maka Rasio Efisiensi sebagai berikut:

1) Tahun 2021

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 137.987.247.061,96}{\text{Rp } 138.494.500.159,00} \times 100\% = 99,63\%\end{aligned}$$

2) Tahun 2022

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 211.596.188.454,00}{\text{Rp } 191.783.738.961,00} \times 100\% = 110\%\end{aligned}$$

3) Tahun 2023

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{\text{Realisasi Anggaran Belanja}}{\text{Anggaran Belanja}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 170.920.433.804,00}{\text{Rp } 126.930.822.314,00} \times 100\% = 135\%\end{aligned}$$

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rasio efisiensi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Anggaran dan Realisasi Anggaran Belanja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh
Tahun Anggaran 2021-2023

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Tingkat Efektivitas
2021	138.494.500.159,00	137.987.247.061,96	99,63%
2022	191.783.738.961,00	211.596.188.454,00	110%
2023	126.930.822.314,00	170.920.433.804,00	135%

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dijelaskan bahwa pada Tahun 2021 anggaran belanja pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp138.494.500.159,00 dan realisasi anggaran belanja sebesar Rp137.987.247.061,96 dengan tingkat persentase atau 99.63% dari total anggaran belanja. Pada Tahun 2022 anggaran belanja sebesar Rp191.783.738.961,00 dengan realisasi anggaran belanja sebesar Rp211.596.188.454,00 dengan tingkat persentase atau 110% dari total anggaran belanja. Pada Tahun 2023 Anggaran belanja sebesar Rp126.930.822.314,00 dan realisasi anggaran belanja sebesar Rp170.920.433.804,00 dengan tingkat persentase atau 135% dari total anggaran belanja.

4.3 Analisis dan Evaluasi

4.3.1 Analisis Efektivitas RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Efektivitas anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dari tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023 di tunjukkan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Tingkat Efektifitas Pelaksanaan Anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Tingkat Efektivitas	Kriteria
2021	138.494.500.159,00	137.987.247.061,96	99,63%	Efektif
2022	191.783.738.961,00	211.596.188.454,00	110%	Sangat Efektif
2023	126.930.822.314,00	170.920.433.804,00	135%	Sangat Efektif

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas mengenai realisasi anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023 dapat di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Pada tahun 2021 realisasi anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp137.987.247.061,96 dari total anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp138.494.500.159,00 dengan tingkat persentase 99.63%, yang artinya masih ada sisa anggaran sebesar Rp507.253.097,04 yang tidak digunakan oleh RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Dapat disimpulkan efektivitas pelaksanaan realisasi anggaran Tahun 2021 pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dapat dikatakan efektif.
- 2) Pada tahun 2022 realisasi anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp211.596.188.454,00 dari total anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp191.783.738.961,00 dengan tingkat persentase 110%. Dapat disimpulkan efektivitas pelaksanaan realisasi anggaran Tahun 2021 pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dapat dikatakan sangat efektif.

- 3) Pada tahun 2023 realisasi anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp170.920.433.804,00 dari total anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp126.930.822.314,00 dengan tingkat persentase 135%. Dapat disimpulkan efektivitas pelaksanaan realisasi anggaran Tahun 2021 pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dapat dikatakan sangat efektif.

4.3.2 Analisis Efisiensi Anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Tabel 4.4
Tingkat Efisiensi Pelaksanaan Anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Tahun	Anggaran Belanja (Rp)	Realisasi Anggaran Belanja (Rp)	Tingkat Efisiensi	Kriteria
2021	138.494.500.159,00	137.987.247.061,96	99,63%	Kurang Efisien
2022	191.783.738.961,00	211.596.188.454,00	110%	Tidak Efisien
2023	126.930.822.314,00	170.920.433.804,00	135%	Tidak Efisien

Sumber: Laporan Realisasi Anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas mengenai realisasi anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 sampai Tahun 2023 dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Pada tahun 2021 realisasi anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp137.987.247.061,96 dari total anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp138.494.500.159,00 dengan tingkat persentase 99.63%. Dapat disimpulkan efisiensi pelaksanaan realisasi anggaran Tahun 2021 pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dapat dikatakan kurang efisien.
- 2) Pada tahun 2022 realisasi anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp211.596.188.454,00 dari total anggaran RSUD

Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp191.783.738.961,00 dengan tingkat persentase 110%. Dapat disimpulkan efisiensi pelaksanaan realisasi anggaran Tahun 2021 pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dapat dikatakan tidak efisien.

- 3) Pada tahun 2023 realisasi anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp170.920.433.804,00 dari total anggaran RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sebesar Rp126.930.822.314,00 dengan tingkat persentase 135%. Dapat disimpulkan efektivitas pelaksanaan realisasi anggaran Tahun 2021 pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh dapat dikatakan tidak efisien.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perkembangan tingkat efektivitas pelaksanaan realisasi anggaran belanja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023, dinilai untuk Tahun 2021 dengan nilai ” Efektif ” dengan tingkat presentase (99.63%). Tahun 2022 dan 2023 dengan nilai ” Sangat Efektif “ dengan tingkat persentase masing-masing Tahun sebesar Tahun 2022 (110%), dan 2023 (135%).
- 2) Perkembangan tingkat efisiensi pelaksanaan realisasi anggaran belanja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021 sampai dengan Tahun 2023, dinilai untuk Tahun 2021 dengan nilai ” Kurang Efisien ” dengan tingkat presentase sebesar (99.63%). Untuk Tahun 2022 dan 2023 dengan nilai ” Tidak Efisien “ dengan tingkat persentase masing-masing dalam Tahun sebesar Tahun 2022 (110%), dan 2023 (135%).

5.2 Saran

- 1) Diharapkan kepada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh harus berusaha lebih meningkatkan kinerja pengelolaan terhadap realisasi anggaran belanja ditahun anggaran berikutnya agar pelaksanaan realisasi anggaran tercapai dengan target anggaran yang telah ditetapkan, dan juga untuk meningkatkan efisiensi ditahun berikutnya agar masuk dalam kriteria

Efisien.

- 2) Penyerapan anggaran belanja pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2021-2023 telah dilakukan dengan analisis menunjukkan penggunaan anggaran yang efektif dan kurang efisien . Hal ini diharapkan Pada RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh melaksanakan program dan kegiatannya dengan baik dan maksimal serta menyesuaikan dengan pemberian anggaran sehingga penggunaan anggaran belanja RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh kedepannya memberikan pengaruh yang baik untuk tahun-tahun selanjutnya.
- 3) Untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti cakupan penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Daerah, P. K., Pemerintah, S. A., & LKPD, A. A. (2011). Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.(2011). Jakarta.
- Erlina, 2018. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Edisi Kedua, USU Press, Medan.
- Fitriana, Y., & Pratiwi, K. (2018). Pelaksanaan Patient Safety di Rumah Sakit Umum Daerah dan Rumah Sakit Umum Swasta Bantul Berdasarkan Ketentuan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 28-39.
- Givsa, G. A., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Laporan Realisasi Anggaran untuk Menilai Pelaksanaan Anggaran Belanja pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Magelang. *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 4(1), 52-61.
- Maidar, M., & Rosalia, H. (2022). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Belanja Pada Dinas Kominukasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Simeulue Tahun 2018-2020. *Jurnal Serambi Akademica*, 10(6), 588-594.
- Mulyadi, 2018. *Sistem Akuntansi Edisi Empat*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2017) *Penganggaran Perusahaan*. jakarta: Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2018. *Penganggaran Perusahaan Edisi Revisi*. Salemba Empat: Jakarta
- Niansyah, F. I. W., & Biswan, A. T. (2018). Analisis Varians Anggaran Belanja untuk Pengukuran Kinerja. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 3(4), 348-363.
- Palilingan, K. A., Manossoh, H., & Mawikere, L. M. (2020). Analisis Realisasi Anggaran Belanja Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Pratama, Y., & Pikri, F. (2020). Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Belanja Pada Rumah Sakit Umum Daerah Cicalengka Kabupaten Bandung. *UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Rudianto, (2017). *Pengantar akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sasongko & Parulian, (2015), *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, Uma & Bougie, Roger. 2019. *Metode Penelitian untuk Bisnis II: Pendekatan Pengembangan-Keahlian 6th Edition*. Jakarta: Salemba Empat.

Silalahi, B. A., (2021). Analisis Implementasi Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. RM. Djoelham Binjai.

Sugiyono, (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

____, (2018). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Wijaya, I., Kustyarini, E., & Handayani, N. (2023). Evaluasi Realisasi Anggaran Belanja Pada Rumah Sakit X Bekasi. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 73-89.

LAMPIRAN DATA PENELITIAN

Lampiran 1 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH RSUD RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA LAPORAN REALISASI ANGGARAN (LRA) Untuk Tahun-Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2021 dan 2020					
No	URAIAN	Anggaran 2021 (Rp)	Realisasi 2021 (Rp)	%	Realisasi 2020 (Rp)
1	2	3	4	5	6
A. PENDAPATAN					
1	Pendapatan Jasa Layanan	77.117.066.000,00	78.670.527.331,00	102%	82.866.403.434,00
2	Pendapatan Hibah	-	-	0%	-
3	Pendapatan Hasil Kerjasama	121.550.000,00	488.461.543,00	402%	118.261.122,00
4	Pendapatan Lain-lain	21.775.854.481,00	6.772.570.846,88	31%	53.092.654.081,00
5	Pendapatan Lain-lain	-	-	0%	-
6	Jumlah Pendapatan Realisasi	627.897.411,00	205.640.325,20	33%	1.090.473.722,47
	JUMLAH PENDAPATAN	100.000.000.000,00	100.000.000.000,00	100%	100.000.000.000,00
B. BELANJA					
BELANJA OPERASI					
1	Belanja Pegawai	33.818.948.896,00	35.104.438.082,00	117%	32.257.816.304,00
2	Referensi barang dan jasa	77.132.549.278,00	77.234.883.788,00	100%	68.075.850.430,00
3	Rumaga	-	-	0%	-
4	Belanja Lain-lain	-	-	0%	-
	Jumlah Belanja Operasi	110.951.498.174,00	112.339.321.870,00	101%	100.333.666.734,00
BELANJA MODAL					
1	Belanja Tanah	1.300.747.575,00	1.300.747.575,00	100%	-
2	Belanja Perawatan dan Merawat	11.703.595.410,00	7.300.021.700,00	63%	12.545.212.184,00
3	Belanja Gedung dan Bangunan	16.024.300.700,00	23.580.375.180,00	147%	11.411.250.400,00
4	Belanja Jalinan, Jalinan, dan Jaringan	-	-	0%	-
5	Belanja Asat Tanah lainnya	-	-	0%	-
6	Belanja Asat lainnya	30.000.000,00	-	0%	-
	Jumlah Belanja Modal	48.028.643.585,00	32.681.118.755,00	68%	23.956.462.584,00
	Jumlah Belanja	158.980.141.759,00	145.020.440.625,00	91%	124.290.129.318,00
C. PEMBIAYAAN					
PEMBAYARAN PEMBIAYAAN DALAM NEGERI					
1	Penggunaan SLF tahun sebelumnya	-	16.960.623.031,71	0%	5.350.552.003,24
2	Pembiayaan Pinjaman	-	-	0%	-
3	Pembiayaan dari investasi	-	-	0%	-
4	Pembiayaan dari sumber lain	-	-	0%	-
	Jumlah Pembiayaan Pembiayaan dalam negeri	-	16.960.623.031,71	0%	5.350.552.003,24
	Jumlah Pembiayaan Pembiayaan	-	16.960.623.031,71	0%	5.350.552.003,24
D. PENGELUARAN					
PENGELUARAN PEMBIAYAAN DALAM NEGERI					
1	Pembayaran POK/PL/PLN	-	-	0%	-
2	Pembayaran Pengeluaran Modal	-	-	0%	-
3	Pembayaran Pengeluaran Lain-lain	-	-	0%	-
	Jumlah Pengeluaran Pembiayaan dalam negeri	-	-	0%	-
	Jumlah Pengeluaran Pembiayaan	-	-	0%	-
	Pembiayaan Neto	-	16.960.623.031,71	0%	5.350.552.003,24
	SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERIKUTNYA	-	6.281.623.173,51	0%	16.960.623.003,24

Lampiran 2 Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2022

PENERINTAH KOTA BANDA ACEH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA LAPORAN REALISASI ANGGARAN Untuk Periode Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2022 dan 2021					
No.	URAIAN	Anggaran 2022 (Rp)	Realisasi 2022 (Rp)	(%)	Realisasi 2021 (Rp)
1	2	3	4	5	6
A. PENDAPATAN					
1	Pendapatan Jasa Layanan	18.331.077.995,00	174.317.495.322,00	127%	78.626.537.100,00
2	Pendapatan Hibah	11.570.051.000,00	53.355.451.551,00	100%	-
3	Pendapatan Hasil Kerjasama	1.185.158.139,00	2.917.968.005,00	203%	458.451.883,00
4	Pendapatan APBN/APBNK	55.320.045.378,00	54.856.526.411,90	100%	57.112.405.426,00
5	Pendapatan KPRN	-	-	0%	-
6	Lain-lain Pendapatan BLUD yang sah	251.622.185,00	612.789.461,44	600%	320.545.325,00
	JUMLAH PENDAPATAN	186.485.815.838,00	726.579.651.009,34	121%	326.933.948.252,00
B. BELANJA					
BELANJA OPERASI					
1	Belanja Pegawai	40.659.885.341	45.135.824.671	111%	32.104.429.082,00
2	Belanja Boring dan Jasa	71.257.841.342	85.121.374.382	125%	77.214.289.406,00
3	Bunga	-	-	0%	-
4	Belanja Lain-lain	-	-	0%	-
	Jumlah Belanja Operasi	111.917.726.683	130.257.199.053	120%	109.318.718.488,00
BELANJA MODAL					
1	Belanja Tanah	1.000.000,000	3.056.610,500	0%	1.350.747.575,00
2	Belanja Peralatan dan Meubel	55.830.000,000	53.727.670,249	100%	7.386.891.188,00
3	Belanja Gedung dan Bangunan	21.041.827,600	20.262.097,140	97%	15.580.359.150,00
4	Belanja Abrik, Irigasi dan Jaringan	92.000,000	90.743,400	0%	-
5	Belanja Asak, Instalasi lainnya	10.000,000	-	0%	-
6	Belanja Asak lainnya	10.000,000	-	0%	-
	Jumlah Belanja Modal	79.866.228,078	77.177.119,389	97%	24.067.928.493,00
	JUMLAH BELANJA	191.783.954,761	207.434.318,441	108%	133.386.646,981,00
	SURPLUS/DEFISIT	(5.298.138,923)	(13.864.667,105)	-66%	(11.375.700.809,00)
C. PEMBIAYAAN					
PENERIMAAN					
PENERIMAAN PEMBIAYAAN DALAM NEGERI					
1	Penggunaan SPPA tahun Sebelumnya	-	5.255.223,121	0%	16.669.623.931,71
2	Penerimaan Pinjaman	-	-	0%	-
3	Penerimaan dari Investasi	-	15.000.000,000	0%	-
4	Penerimaan Kembali Pinjaman kepada Pihak Lain	-	-	0%	-
	Jumlah Penerimaan Pembiayaan dalam Negeri	-	20.255.223,121	0%	16.669.623.931,71
	JUMLAH PENERIMAAN PEMBIAYAAN	-	20.255.223,121	0%	16.669.623.931,71
PENGELUARAN					
PENGELUARAN PEMBIAYAAN DALAM NEGERI					
1	Pembayaran Pokok Pinjaman	-	-	0%	-
2	Pengeluaran Investasi	-	33.000.000.000,00	0%	-
3	Pembayaran Kembali Pinjaman kepada Pihak Lain	-	-	0%	-
	Jumlah Pengeluaran Pembiayaan dalam Negeri	-	33.000.000.000,00	0%	-
	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	-	33.000.000.000,00	0%	-
	PEMBAYARAN NETO	-	(12.744.776.877,00)	0%	16.669.623.931,71
	SURPLUS/DEFISIT TAHUN BERKALA	-	1.277.385.678,35	0%	5.298.923.122,71

Lampiran 3 Laporan realisasi Anggaran Tahun 2023

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH NEUNARA LAPORAN REALISASI ANGGARAN Untuk Periode Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2023 dan 2022					
No.	URAIAN	Anggaran 2023 (Rp)	Realisasi 2023 (Rp)	(%)	Realisasi 2022 (Rp)
1	2	3	4	5	6
A. PENDAPATAN					
1	Pendapatan Jasa Layanan	30.730.000,000	19.851.280,295	646%	134.811.645,370
2	Pendapatan Hibah	-	-	0%	33.805.440,820
3	Pendapatan Hasil Kegiatan	2.347.000,000	3.618.885,470	1539%	2.400.888,365
4	Pendapatan Anggutan	23.153.436,635	12.944.780,491	559%	54.856.308,432
5	Pendapatan APBN	-	-	0%	-
6	Lain-lain Pendapatan SUD yang lain	442.936,000	2.000.325,250	452%	812.788,425
	JUMLAH PENDAPATAN	56.623.332,635	35.364.385,015	626%	225.876.969,892
B. BELANJA					
BELANJA OPERASI					
1	Beban Pegawai	88.870.519,000	96.666.300,100	1088%	45.130.240,779
2	Beban Barang dan Jasa	83.162.375,200	215.551.306,000	2594%	26.123.375,494
3	Bunga	-	-	0%	-
4	Beban Lain-lain	-	-	0%	-
	Arus Belanja Operasi	172.032.894,200	312.217.606,100	181%	71.253.616,273
BELANJA MODAL					
1	Beban Tanah	-	-	0%	3.796.912,300
2	Beban Perawatan dan Meraki	4.830.000,000	8.483.401,400	1756%	53.727.870,440
3	Beban Gedung dan Bangunan	2.654.000,000	2.525.100,000	95%	20.382.897,140
4	Beban Jalan, Pipa, dan Jaringan	154.132,000	234.235,780	152%	50.741,880
5	Beban Kertas, Telepon, dan Pos	-	-	0%	-
6	Beban Alat-alat	-	-	0%	-
	Arus Belanja Modal	7.638.132,000	3.239.637,180	42%	74.177.110,360
	JUMLAH BELANJA	179.671.026,200	315.457.243,280	175%	145.430.726,633
	SURPLUS/DEFISI	(122.047.693,565)	(161.892,858,265)	1%	180.446.243,259
C. PEMBIAYAAN					
PEMBAYARAN					
PEMBAYARAN PEMBIAYAAN DALAM NEGERI					
1	Penggunaan SPP tahun Sebelumnya	10.277.385,678	1.277.385,678	12%	5.233.925,135
2	Pembayaran Pinjaman	-	-	0%	10.000.000,000
3	Pembayaran Kewajiban	-	-	0%	-
4	Pembayaran Kewajiban Pinjaman kepada Pihak Lain	-	-	0%	-
	Arus Pembayaran Pembiayaan dalam Negeri	10.277.385,678	1.277.385,678	12%	15.233.925,135
	JUMLAH PEMBIAYAAN PEMBIAYAAN	10.277.385,678	1.277.385,678	12%	15.233.925,135
PENGELUARAN					
PENGELUARAN PEMBIAYAAN DALAM NEGERI					
1	Kembalian Pinjaman	-	-	0%	61.000.000,000
2	Pembayaran Pinjaman	-	-	0%	-
3	Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Lain	-	-	0%	-
	Arus Pengeluaran Pembiayaan dalam Negeri	-	-	0%	61.000.000,000
	JUMLAH PENGELUARAN PEMBIAYAAN	-	-	0%	61.000.000,000
	PIHAK LAIN NETO	10.277.385,678	1.277.385,678	12%	15.233.925,135
	SURPLUS/DEFISI TAHUN BUDGET	(122.047.693,565)	(161.892,858,265)	1%	180.446.243,259